

PENGEMBANGAN POTENSI GREEN ECONOMY DI DESA TEBES LUES MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN PRODUK TURUNAN KOPI DAN MINYAK NILAM

Suraiya^{1,2)}, Friesca Erwan^{2,3)}, Muslim^{2,4)}, Ernawati^{2,5)}

¹⁾Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Kimia, Universitas Syiah Kuala

²⁾Atsiri Research Centre PUI-PT Nilam Aceh, Universitas Syiah Kuala

³⁾Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Syiah Kuala

⁴⁾Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Informatika, Universitas Syiah Kuala

⁵⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala

suraiya@usk.ac.id

Abstract

Coffee plants are one of the leading commodities in agricultural sectors in the highlands of Aceh. Coffee cultivation in Tebes Lues Village, Bies District, Central Aceh Regency is carried out around residential areas. Thus, this village was appointed as the first Coffee Village in Aceh with the concept of "Farmer's Home Stay". However, COVID-19 has made tourism development in this village stop completely and no further activities post-COVID-19. To overcome this problem, the village government in collaboration with Universitas Syiah Kuala (USK) carried out community service activities through KKN Tematik. Based on initial observation, the community service team stated that there is a lack of understanding of human resources in the village towards the development of tourism potential. Therefore, team arranges human resource development activities based on community needs and expertise. The overall activities propose the theme of green economy which consists of education on agrotourism development and digital media promotion, training on developing website and village social media, education on environment through waste sorting, and training on making coffee and patchouli oil derivative products. Based on the activities, four products were produced including perfume, liquid balm with coffee aroma, coffee aromatherapy candles, and dish soap. The overall activities encourages the motivation and expertise of the village community in the development of Kampung Kopi Tebes Lues.

Keywords: Kampung Kopi, agrotourism, KKN Tematik, community service, coffee and patchouli oil derivative products.

Abstrak

Tanaman Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan sektor pertanian dan perkebunan di daerah dataran tinggi Aceh. Budidaya tanaman kopi di Desa Tebes Lues, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah dilakukan disekitar hunian penduduk. Sehingga, desa ini dinobatkan sebagai Kampung Kopi pertama di Aceh dengan konsep "Farmer's Home Stay." Namun, COVID-19 membuat pengembangan wisata di desa ini berhenti total dan belum ada kegiatan lanjutan pasca COVID-19. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah desa bekerjasama dengan Universitas Syiah Kuala (USK) melaksanakan kegiatan pengabdian penugasan melalui KKN Tematik. Hasil observasi tim pengabdian menyatakan kurangnya pemahaman sumber daya manusia (SDM) di desa terhadap pengembangan potensi wisata. Untuk itu, tim menyusun kegiatan pengembangan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masyarakat desa. Kegiatan pengabdian mengusung tema green economy yang terdiri dari edukasi pengembangan agrowisata dan promosi melalui media digital, pelatihan pembuatan website dan sosial media desa, edukasi tentang pelestarian lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah, serta pelatihan pembuatan produk-produk turunan kopi dan minyak nilam. Dari kegiatan ini dihasilkan 4 produk turunan kopi dan minyak nilam diantaranya parfum aroma kopi, balsam cair aroma kopi, lilin aromatherapy kopi, dan sabun cuci piring. Kegiatan ini mendorong motivasi dan keahlian masyarakat desa dalam pengembangan Kampung Kopi Tebes Lues.

Keywords: Kampung Kopi, agrowisata, KKN Tematik, pengabdian penugasan, produk turunan kopi dan minyak nilam.

PENDAHULUAN

Tanaman Kopi merupakan salah satu jenis tanaman yang paling terkenal di Aceh Tengah yang kesohor sampai ke manca negara. Menurut data Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah, Kopi yang dihasilkan didominasi oleh kopi arabika dengan luas lahan garapan mencapai 48.701 Ha dan digarap oleh sekitar 37.000 KK (Kartu Keluarga). Dari luas lahan tersebut sekitar 90% diusahakan di kebun atau hutan rakyat yang jaraknya jauh dari permukiman atau rumah pemilikinya. Namun, di Desa Tebes Lues, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah, budidaya kopi dilakukan disekitar hunian masyarakat. Sehingga, Desa Tebes Lues dinobatkan sebagai Kampung Kopi pertama di Aceh dengan konsep “*Farmer’s Home Stay*” (Gambar 1).



Gambar 1: Tugu Kampung Kopi Tebes Lues Aceh Tengah

Konsep pengembangan agrowisata Kampung Kopi Tees Lues adalah dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk mengelola

lingkungan kopi agar memiliki nilai tambah, yaitu tidak hanya menjual dalam bentuk biji namun juga dalam bentuk olahan kopi arabika. Pemerintah telah memberikan beberapa bantuan penunjang pada Kampung Kopi berupa kios sampel produk, warung kopi *specialty*, *shading house*, serta alat dan mesin pendukung seperti *pulper*, *huller*, peralatan jemur (para-para), mesin *roasting*, *grinder*, dan *sealer*. Bantuan peralatan ini bertujuan agar petani kopi di Kampung Kopi dapat menghasilkan berbagai macam varian dari produk kopi. Namun, COVID-19 yang melanda selama 2 tahun (2020-2021) membuat upaya yang sedang dibangun tersebut terkendala di berbagai sektor.

Pada tahun 2022, Universitas Syiah Kuala (USK) menempatkan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode XXI di Desa Tebes Lues Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan kegiatan KKN tersebut didapatkan beberapa temuan tentang kendala pengembangan potensi wisata di Kampung Kopi Tebes Lues. Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah kurangnya penge-tahuan masyarakat tentang pengem-bangan agrowisata Kampung Kopi, minimnya kegiatan promosi agrowisata Kampung Kopi, dan belum ada diversifikasi produk kopi yang unik dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata Kampung Kopi.

Untuk memberi solusi terhadap permasalahan tersebut dan melanjutkan kegiatan KKN di Desa Tebes Lues, maka USK kembali menempatkan tim KKN dengan skema pengabdian

penugasan melalui KKN Tematik. Pada kegiatan ini, tim KKN Tematik yang bertugas megusung konsep potensi *green economy* untuk mendukung terwujudnya Kampung Kopi Tebes Lues yang ramah lingkungan, berkearifan lokal, serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat melalui inovasi produk turunan kopi.

Green economy adalah konsep ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Istilah *green economy* pertama kali diciptakan oleh sekelompok ekonom dalam sebuah laporan yang berjudul *Blueprint for a Green Economy* yang ditujukan kepada pemerintah Inggris pada tahun 1989. United Nation Environment Program (UNEP) mengembangkan Green Economy Initiatives (GEI) untuk mendukung negara-negara di dunia dalam “*greening*” ekonomi mereka melalui perencanaan dan fokus kebijakan, investasi dan pembelanjaan pemerintah. GEI mengu-sung tiga pilar utama yaitu 1) meningkatkan nilai dan arus utama sumber daya alam pada tingkat nasional dan internasional, 2) pengembangan lapangan kerja melalui *green job*, dan 3) penetapan kebijakan-kebijakan, penggunaan instru-ment untuk akselerasi transisi menuju *green economy* (Makmun, 2016).

Pemerintah Indonesia juga ikut serta dalam penerapan *green economy* yang tertuang dalam perencanaan inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (PRK) (Kementerian ESDM RI, 2021). Fase 1 inisiatif PRK Indonesia telah diadopsi kedalam Rencana Pembangunan Jangan Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Saat ini, inisiatif PRK di Indonesia telah memasuki fase 2, yaitu fase implementasi.

Konsep *green economy* sangat cocok untuk pengembangan agrowisata Kampung Kopi yang mengusung tema “*Farmer’s Home Stay.*” Kegiatan pengabdian disusun tidak hanya fokus pada peningkatan ekonomi melalui agrowisata Kampung Kopi, namun juga usaha-usaha pelestarian budaya dan lingkungan dengan melibatkan semua pihak dalam masyarakat. Kegiatan yang disusun oleh tim KKN Tematik USK sangat memperhatikan kebutuhan dan potensi pengembangan keterampilan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat dilanjutkan setelah program KKN Tematik berakhir.

METODE

Kegiatan pengabdian penugasan melalui KKN Tematik terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan penutupan. Tahap persiapan terdiri dari perekrutan mahasiswa yang akan menjadi tim KKN Tematik, pembekalan mahasiswa oleh Pusat Pengembangan & Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (P3KKN) USK, pembekalan bersama dosen pembimbing lapangan (DPL), dan *benchmarking* ke desa wisata yang sudah berkembang di Aceh. Pada tahap persiapan ini, dirumuskan dua solusi terhadap permasalahan pengembangan agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan mendorong kesadaran masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan agrowisata Kampung Kopi.
2. Pengembangan produk turunan berbasis kopi dan sumber daya lainnya di Kampung Tebes Lues serta peningkatan nilai ekonomis

hasil produksi.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan terdiri dari pelepasan mahasiswa KKN Tematik, validasi kegiatan yang disusun pada tahap pembekalan bersama dosen pembimbing, dan pelaksanaan kegiatan di desa. Terdapat lima kegiatan utama yang disusun oleh tim KKN Tematik USK berdasarkan rumusan masalah dan konsep *green economy* diantaranya:

1. Edukasi pengembangan agrowisata dan promosi melalui media digital.
2. Pelatihan pembuatan website dan sosial media desa.
3. Edukasi tentang pelestarian lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah.
4. Pelatihan pembuatan produk-produk turunan kopi dan minyak nilam.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan penutupan yang terdiri dari kegiatan pemantauan kemajuan kegiatan tim KKN Tematik di Desa Tebes Lues oleh DPL dan tim monev P3KKN USK dan penarikan mahasiswa KKN Tematik dari Desa Tebes Lues oleh tim P3KKN dan LPPM USK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi pengembangan agrowisata dan promosi melalui media digital. Edukasi pengembangan agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kegiatan kepariwisataan di desa yang dapat memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pengembangan agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues akan mendorong terciptanya berbagai peluang pekerjaan baru, seperti pemandu wisata, pengelola

kebun kopi, barista, pengrajin kerajinan kopi, dan lain-lain. Masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan baru melalui pelatihan yang terkait dengan pariwisata dan industri kopi. Ini dapat meningkatkan daya saing individu dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Hal ini memberi kesempatan bagi para pemuda desa untuk bekerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup di masyarakat desa.

Pengembangan agrowisata Kampung Kopi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya itu, keterlibatan para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten juga menjadi hal yang penting. Keterlibatan pemangku kepentingan di agrowisata Kampung Kopi dapat mendorong pengembangan kegiatan kepariwisataan di desa menjadi lebih baik sehingga meningkatkan jumlah kunjungan dan mendorong terwujudnya pembangunan fasilitas dan infrastruktur di desa (Paristha dkk, 2022). Kerjasama berbagai pihak juga menjadi hal yang penting. Kerjasama antara pelaku usaha dengan pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memungkinkan terjankannya pasar yang lebih luas (Erwan dkk, 2023).

Terkait pemasaran, masyarakat perlu melakukan promosi agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues sebagai destinasi wisata unik dengan konsep "*Farmer's Home Stay*." Tim KKN Tematik memperkenalkan kegiatan seperti membuat video pendek yang menampilkan keindahan alam desa dan foto-foto tentang keseharian masyarakat yang mengangkat kearifan lokal dan pelestarian budaya desa. Tim KKN Tematik memberikan edukasi bahwa pemasaran yang baik akan menarik lebih banyak wisatawan dan akan memberikan dampak positif pada

kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi desa.



Gambar 2: Kegiatan Edukasi Pengembangan dan Promosi Agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues

Pelatihan pembuatan website dan sosial media desa. Pelatihan pembuatan website dan akun instagram desa bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan agrowisata Kampung Kopi, memperkuat keterampilan digital, serta membuka peluang baru dalam pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Tim KKN Tematik mendampingi masyarakat dalam pembuatan website dan akun sosial media instagram yang dapat digunakan sebagai media promosi digital.



Gambar 3: Kegiatan Pelatihan Pembuatan Website dan Instagram Desa Tebes Lues

Promosi digital memungkinkan agrowista Kampung Kopi Tebes Lues dikenal lebih luas dan menjangkau pasar-pasar pariwisata domestik dan mancanegara. Website dan sosial media akan membantu menyediakan akses informasi yang lebih mudah dan cepat

terkait kegiatan, potensi, acara, serta fasilitas di desa. Setelah memiliki website dan akun sosial media, masyarakat perlu mengelolanya secara optimal sehingga memberi manfaat dalam hal online marketing (Kusumawati, 2022) yang sangat diperlukan oleh agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues. Hal ini sangat menguntungkan bagi wisatawan yang akan berkunjung dan memperkuat komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di kampung.

Edukasi tentang pelestarian lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah. Dengan adanya edukasi pemilahan sampah, masyarakat desa dan wisatawan akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Daur ulang dan pemilahan sampah akan membantu mengurangi jumlah sampah yang berserakan, menjaga keindahan alam, dan memberikan pengalaman berwisata yang lebih menyenangkan.

Agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Para wisatawan dapat belajar tentang praktik pertanian yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan dampak positif dari konservasi terhadap lingkungan. Dengan adanya Agrowisata Kampung Kopi, budaya dan tradisi seputar kopi dan proses produksinya dapat dipromosikan dan dilestarikan. Wisatawan akan lebih tertarik untuk memahami dan menghargai kebudayaan lokal, sehingga membantu menjaga identitas dan kearifan lokal.



Gambar 4: Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini

Pelatihan pembuatan produk-produk turunan kopi dan minyak nilam. Pembuatan produk turunan kopi menjadi salah satu kegiatan utama dalam KKN Tematik ini. Tujuan pelatihan produk adalah untuk meningkatkan keterampilan SDM agrowisata Kampung Kopi, memanfaatkan hasil produksi kopi menjadi produk yang memiliki nilai inovasi dan ekonomi tinggi, serta menarik wisatawan untuk berkunjung dan membeli produk-produk tersebut sehingga menumbuhkan ekonomi di desa.

Pelatihan produk turunan kopi dilakukan oleh tim KKN Tematik USK bekerjasama dengan Atsiri Research Centre (ARC) PUIPT Nilam USK. Sehingga, dalam komposisi produk turunan yang dibuat juga mengandung minyak nilam Aceh yang telah dipurifikasi sehingga dapat digunakan untuk pembuatan produk-produk kesehatan, kecantikan, dan rumah tangga. Terdapat empat jenis produk turunan kopi yang diajarkan kepada masyarakat Desa Tebes Lues pada KKN Tematik ini, yaitu parfum (*eau de parfum*) aroma kopi, balsam cair aroma kopi, lilin aromaterapi kopi, dan sabun cuci piring (Gambar 6). Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan termotivasi untuk

melanjutkan pembuatan produk sebagai salah satu produk wisata di desa.



Gambar 5: Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk Turunan

Pada pelatihan produk turunan, turut hadir menyaksikan kegiatan ini adalah Camat Bies, Kepala Desa (Reje) Tebes Lues, Komandan Rayon Militer (Danramil), dan tim monev P3KKN USK. Kehadiran para pemangku kepentingan menjadi media kolaborasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan tim KKN Tematik untuk keberlanjutan kegiatan pembuatan produk. Kolaborasi para pihak dalam suatu kegiatan akan mendorong tumbuhnya inovasi, ide

kreatif, pemasaran produk dan pengembangan pasar baik di wilayah setempat, nasional dan mancanegara (Erwan dkk, 2022).



Gambar 6: Produk Turunan Kopi dan Minyak Nila Aceh Desa Tebes Lues

Evaluasi kegiatan KKN Tematik. Tahap evaluasi dilakukan oleh DPL dan tim monev P3KKN USK. Berdasarkan kegiatan monev, diperoleh beberapa temuan yang perlu ditindaklanjuti baik oleh USK maupun pemerintah desa/ kecamatan setempat. Beberapa hal yang menjadi catatan diantaranya adalah:

1. Kegiatan utama terlalu banyak untuk satu bulan penempatan KKN Tematik. Beberapa kegiatan utama dapat digabung dengan menyusun ulang kegiatan pendukungnya sehingga lebih efisien dalam implementasinya.
2. Untuk mendukung efisiensi kegiatan, perlu disusun rencana aksi yang rinci yang menggambarkan apa, siapa dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan, sehingga tujuan dari masing-masing kegiatan utama dapat tercapai.

3. Faktor penting dari kegiatan KKN Tematik adalah kebutuhan untuk menggerakkan kembali semangat dan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan dan pendampingan untuk pengembangan agrowisata Kampung Kopi Tebes Lues. Untuk itu diperlukan kerjasama antara pemerintah desa/ kecamatan/kabupaten dengan USK dan ARC PUIPT Nilam USK, sehingga Desa Tebes Lues dapat menjadi desa binaan untuk pengembangan wisata dan ekonomi berkelanjutan dengan konsep *green economy*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian penugasan melalui KKN Tematik ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Tematik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan potensi ekonomi di desa mereka yang disesuaikan dengan konsep *green economy*.
2. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memiliki dampak positif terhadap kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan agrowisata Kampung Kopi yang telah dicanangkan oleh aparat desa/kecamatan pada tahun 2021 sehingga dapat dilanjutkan dengan semangat dan motivasi yang baru.

3. Pengembangan produk turunan berbasis kopi dan sumber daya lainnya di Desa Tebes Lues serta peningkatan nilai ekonomis hasil produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Syiah Kuala (USK) yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian penugasan melalui KKN Tematik tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwan, F., Lufika, R. D., Dewi, C., Muhammad, S., Muslim, M., & Ilyas, S. 2022. Perancangan Daya Tarik Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata dan Inovasi Nilam di Desa Ranto Sabon Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9(1). <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2022.v09.i01.p04>
- Erwan, F., Lufika, R. D., Dewi, C., Muhammad, S., Muslim, M., Ilyas, S., & Kiswoyo. 2023. Hilirasis Produk Agro Nilam untuk Industri Kreatif Pariwisata Desa Geunteut, Aceh Besar. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 842-852, <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i3.842-852>
- Kementerian ESDM Republik Indonesia. 2021. *Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia*. Di akses pada 13 September 2023 melalui <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>
- Kusumawati, R. 2022. Optimalisasi Media Sosial dan Marketplace Usaha Kerajinan Alfin Anyaman. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3146-3153. DOI: 10.31604/jpm.v5i9.3146-3153
- Makmun, M. 2016. Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19 (2), 1-15. <https://doi.org/10.14203/JEP.19.2.2011.1-15>
- Paristha, N. P. T., Arida, I. N. S., & Bhaskara, G. I. 2022. Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(2). <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2022.v08.i02.p13>